

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebijakan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Propinsi DIY 2009-2029 telah tertuang rencana pembangunan jaringan jalur KA antara Yogyakarta - Borobudur (utara) dan Yogyakarta-Parangtritis (selatan), sehingga untuk mengantisipasi program tersebut dari awal dibutuhkan kajian perencanaan pembukaan jalur baru KA yang menghubungkan sisi utara dan selatan DIY mengacu pada kondisi yang ada sekarang dan peraturan yang berlaku.

Kota Yogyakarta adalah ibu kota provinsi DIY. Posisi Yogyakarta yang terletak antara Borobudur dan Parangtritis merupakan pintu gerbang udara di wilayah selatan Jawa Tengah, sektor jasa dan pariwisata merupakan sektor penyumbang Pendapatan Asli Daerah terbesar untuk DIY. Menurut data statistik pariwisata Dinas Pariwisata DIY pertumbuhan kunjungan wisatawan ke DIY mencapai 21,06% untuk kurun waktu 2010-2015, hal ini merupakan potensi besar untuk mengembangkan pariwisata di DIY. Kawasan Pantai Parangtritis yang terletak sekitar 27 km sebelah selatan Kota Yogyakarta merupakan salah satu destinasi unggulan wisata alam DIY . Pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 2.179.000 orang atau mengalami peningkatan sebesar 38,37 % dari tahun 2013.

Borobudur adalah sebuah candi Buddha yang terletak di Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Lokasi candi adalah kurang lebih 100 km di sebelah barat daya Semarang, 17,4 km di sebelah selatan Kota Magelang, dan 40 km di sebelah barat laut Yogyakarta. Candi ini disebut sebagai kompleks candi Buddha terbesar di Indonesia, bahkan juga terbesar dunia. UNESCO menentukannya sebagai salah satu situs warisan dunia pada tahun 1991 dan satu diantara *seven wonders of the world*. Pada 2014 jumlah wisatawan yang datang ke Candi Borobudur sebesar 250 ribu orang, dan wisatawan nusantara kurang lebih 2,2 juta orang hal ini memacu pertumbuhan ekonomi di sektor Jasa, Pariwisata serta Ekonomi Kreatif di Magelang.

Dari kedua wilayah Kota dan destinasi wisata tersebut diatas, perkembangan perekonomian yang makin pesat serta potensi pasar yang masih terbuka perlu didukung oleh infrastruktur yang baik. Padatnya volume lalu lintas yang melalui jalan antara Magelang –Yogyakarta maupun Yogyakarta-Parangtritis terutama pada saat akhir pekan dan liburan perlu adanya penanganan yang serius oleh pemerintah berkaitan dengan regulasi serta prasarana dan sarana guna mendukung tercapainya target pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan rakyat. Jaringan infrastruktur transportasi menjadi alat utama selain moda angkutan jalan raya tentunya perlu di kembangkan transportasi kereta api yang menjadi solusi perpaduan antar moda di wilayah tersebut. Pembangunan jaringan jalur KA antara Yogyakarta- Borobudur (utara) dan Yogyakarta-Parangtritis (selatan) merupakan pilihan moda transportasi alternatif untuk memberikan pelayanan baik penumpang

maupun barang, pemakaian energi lebih hemat, ramah lingkungan serta kebutuhan akan lahan yang kecil.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Kajian Kelayakan Pembangunan Jalur KA menjadi suatu yang sangat penting dicermati karena perencanaan awal yang tidak matang akan menimbulkan permasalahan baru bagi pengambil kebijakan. Oleh karenanya diperlukan kajian yang mendalam terhadap pengembangan jaringan transportasi perkeretaapian di wilayah antara Borobudur – Parangtritis. Beberapa pertanyaan dasar yang diperoleh dari latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Dimanakah letak jalur jalan KA yang sesuai dengan kondisi geografis dan tata guna lahan?
2. Dimanakah posisi penempatan stasiun/halte KA yang terintegritas dengan moda transportasi lainnya?
3. Berapakah besaran potensi angkutan penumpang KA ?
4. Bagaimanakah analisis kelayakan KA Borobudur-Parangtritis ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penulisan Tugas Akhir ini dengan mempertimbangkan luasnya faktor-faktor yang berpengaruh, maka dalam penelitian ini digunakan batasan masalah sebagai berikut :

1. *Feasiibility Study* pada kajian ini terbatas hanya menganalisa pada potensi *demand*, analisa kondisi topografi, geologi, lingkungan dan kesesuaian dengan RTRW Provinsi DIY 2009 - 2029

2. Penelitian ini hanya menganalisis trase Yogyakarta – Parangtritis yang merupakan bagian dari jalur KA Yogyakarta – Borobudur.
3. Pengambilan data lalu lintas terbatas hanya dilakukan di jalan utama penghubung Parangtritis – Yogyakarta – Borobudur, untuk trase Parangtritis – Yogyakarta pengambilan data dilakukan di Jalan Parangtritis.
4. Analisis teknik mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan No PM 60 Tahun 2012 Tentang Persyaratan Teknis Jalur Kereta Api dengan dimensi lebar jalan rel 1067 mm dengan kelas jalan II.
5. Awal operasi kereta api Yogyakarta - Parangtritis adalah pada tahun 2020.

#### **1.4 Keaslian Tugas Akhir**

Berdasarkan pengamatan penulis, judul Tugas Akhir **Kajian Kelayakan Pembangunan Jalur Kereta Api Borobudur-Parangtritis (Rute Yogyakarta – Parangtritis)** belum pernah digunakan sebelumnya, namun penulis mengambil beberapa referensi sebagai berikut :

1. Jurnal Teknosains, Studi Perencanaan Perkeretaapian Di Provinsi Sulawesi Selatan oleh Nur Syam AS, Dosen Jurusan Teknik PWK Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2013
2. Laporan Akhir Riview Kajian Kelayakan Pembangunan Jalur KA Manado-Bitung, kerja sama Antara Satuan Kerja Peningkatan dan Pembinaan Transportasi Perkeretaapian, Sekretariat Direktorat Jenderal Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan dengan PT. Puspa Raya Karsa Perdana 2014.

### **1.5 Tujuan Tugas Akhir**

Maksud tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Memprediksi potensi angkutan penumpang KA Borobudur-Parangtritis
2. Mengetahui kriteria perencanaan teknis awal jalur KA Yogyakarta-Parangtritis
3. Memperoleh hasil rekomendasi jalur koridor jalur KA Rute Yogyakarta-Parangtritis sesuai dengan analisa kondisi topografi, geologi, lingkungan dan RTRW Provinsi DIY 2009 - 2029
4. Mengetahui potensi penghematan konsumsi BBM

### **1.6 Manfaat Tugas Akhir**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan :

1. Bagi PT. Kereta Api Indonesia (Persero), diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam merencanakan jalur KA perkotaan di DIY yang sudah direncanakan dalam RIPNas 2030.
2. Bagi Pemerintah Provinsi DIY, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan strategis berkaitan dengan pelaksanaan RTRW 2009-2029 khususnya bidang transportasi dan tata wilayah.
3. Bagi Mahasiswa dan pemerhati transportasi dapat dijadikan bahan referensi didalam penulisan maupun penambah wawasan.